

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya, dan termasuk amal ibadah bagi siapa yang membaca atau sampai merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Al-Quran juga kitab suci terakhir, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Quran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya.¹

Al-Quran adalah kitab yang dijadikan pedoman umat Islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai sumber hukum umat islam yang pertama. Ayat yang menerangkan tentang Al-Quran sebagai petunjuk umat Islam yang bertaqwa adalah sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

¹ Zeid Husein Al-Hamid, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 115

Artinya: Kitab (Al-Quran) yang sama sekali tidak ada keraguan didalamnya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS Al-Baqarah: 2)

Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah membentuk insan kamil yang muttaqin dan terefleksikan ke dalam tiga perilaku, yaitu: hubungan baik manusia dengan sang penciptanya, hubungan baik dengan sesamanya dan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya.² Untuk membentuk Abdi Allah yang muttaqin dan cakap, maka perlu ada materi yang diberikan kepada anak didik, dengan menyesuaikan kondisi dan situasi. Sumber materi yang pokok adalah isi Al-Quran dan Al-Hadist yang mencakup urusan duniawi maupun ukhrawi.³

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum, kegiatan keagamaan yang dimiliki setiap madrasah memang berbeda-beda, salah satu kegiatan yang dilakukan setiap hari di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol adalah kegiatan sorogan Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

Pelaksanaan kegiatan *sorogan* Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dilakukan berulang-ulang setiap hari ditandai dengan seorang santri yang menyetorkan kitabnya kepada gurunya yang dilakukan secara bergiliran. Metode sorogan yakni suatu metode di mana santri menghadap kiai seorang

² Muhammad Samsul Ulum, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 56

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.

demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode *sorogan* ini merupakan bagian yang paling penting sulit dari keseluruhan metode pendidikan islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi. Metode ini diakui paling intensif karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab.⁴ *Sorogan* sendiri terbukti ampuh dalam mengatasi problematika yang ada, meskipun memakan waktu cukup lama dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Metode *sorogan* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara individual, seorang peserta didik maju dan bertatap muka langsung dengan guru untuk menyertakan pembelajaran yang dipelajarinya. Dalam hal ini, tugas sebagai guru yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan. Seorang guru membimbing siswa, mengoreksi bacaannya, dan memberikan umpan balik mengenai pelajaran yang dipelajarinya. Demikian, penggunaan metode *sorogan* dapat dikatakan sebagai model belajar aktif yang berpusat pada peserta didik.⁵ Dengan cara ini bisa diketahui kemampuan peserta didik dari berbagai aspek. Metode *sorogan* ini juga memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan mengembangkan kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.⁶

Sistem *sorogan* bisa dibayangkan menjadi sistem yang efektif, karena dengan sistem ini seorang peserta didik bisa menerima pelajaran dan

⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 287

⁵ Rinaningsih, "*The Sorogan-Bandongan Model As Active Learning Model In Indonesia*", Atlantis Press, Volume 1 (2019) 229.

⁶ Dadan Nurulhaq, Ari, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*, (Purwokerto: Amerta Media, 2020), hal. 20

pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di di pesantren, mengingat peserta didik MTs Darul Falah sebagian besar adalah santri di yayasan tersebut. Pendapat demikian didukung oleh Geertz bahwa metode sorogan memiliki ciri-ciri pemahaman yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Tetapi tidak semua orang bisa menggunakan metode yang sama, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Mujamil Qomar mengatakan, bahwa penerapan *sorogan* menuntut kesabaran dan keuletan pengajar, peserta didik yang harus disiplin, disamping itu juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an, melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara intens diduga memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sehingga akan menjadikan peserta didik berkepribadian Qur'ani yang tampak dari perilaku keagamaan tersebut. Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, melainkan juga berpengaruh terhadap kecerdasan otak. Menurut hasil penelitian, membaca Al-Qur'an sehabis maghrib dan sesudah subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80%. Karena pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari, merupakan siklus yang tepat terhadap otak. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan daya ingat.⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan setiap individu untuk melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhras dan kaidah ilmu tajwid. Dengan memiliki kemampuan

⁷ Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hal. 98-105

membaca Al-Qur'an yang baik tujuannya agar mendapat kebaikan dan menuntun ke jalan kebenaran dan keselamatan Al-Qur'an sendiri, juga bisa menjadi pedoman bagia setiap muslim yang membacanya.

Suatu pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar, karena dari hasil belajar seorang guru mengetahui kemampuan yang diperoleh setiap peserta didik. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan mengarah kepada perubahan positif. Dalam hal ini metode juga menentukan hasil belajar peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran tentu tidak sama. Di antara para peserta didik ada yang memiliki intelegensi yang tinggi, sedang, dan adapula yang rendah. Sehingga dengan keberagaman kemampuan peserta didik ini dalam menerima pelajaran, mengakibatkan pelajaran yang diberikan tidak seluruhnya dapat menerima dengan baik dan ini berdampak pada kemampuan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memilih MTs Darul Falah sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian, bahwa ditempat tersebut terdapat kegiatan *sorogan* Al-Qur'an yang sesuai dengan tujuan dibuatnya skripsi ini, di tempat penelitian tersebut memiliki sampel yang cukup untuk pengolahan data. Pembelajaran *sorogan* Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yaitu sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan setiap hari, namun karena kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Darul Falah

bermacam-macam, ada yang yang memang sudah sangat baik, cukup, dan ada yang kurang, jadi untuk pengelompokan kelasnya disesuaikan dengan kemampuan membacanya. Dengan begitu menggunakan metode ini guru diharapkan dapat membimbing, mengamati, mendidik dan mengajar peserta didik dalam menggunakan metode *sorogan* Al-Qur'an lebih baik lagi, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar.

Masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan dan hasil belajar yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan kurang, sedang, ataupun tinggi. Masing-masing kemampuan peserta didik tersebut membutuhkan perlakuan atau bimbingan yang berbeda. Artinya peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual rendah, sedang, dan tinggi tidak dapat disamaratakan. Seorang guru yang menyamaratakan bimbingan dengan standar minimal, maka akan menjadikan jenuh pada peserta didik yang berkemampuan tinggi. Sebaliknya, jika guru menyamaratakan bimbingan pada peserta didik dengan standar maksimal maka akan menjadikan peserta didik yang berkemampuan rendah semakin tidak paham.⁸

Dengan demikian betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sangatlah di perlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik, dalam mengajarkan Al-Qur'an atau ayat-ayat Allah

⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2012), hal. 47

SWT. Dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode yang baik akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran/ proses peningkatan membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam target yang ditetapkan kepada santri. Dalam hal ini metode *sorogan* di pandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam metode *sorogan* ini, peserta didik bisa memahami materi dalam penerapannya secara langsung dihadapan guru. Disamping itu, metode *sorogan* memberikan ruang untuk peserta didik berinteraksi dengan guru dan bisa menanyakan masalah secara langsung sehingga guru bisa membimbing peserta didik sesuai dengan pemahaman dan kesulitan masing-masing. Dengan metode *sorogan* peserta didik dapat mengetahui hukum tajwid dan makaharijul huruf yang benar serta beberapa letak bacaan *gharib* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh metode sorogan Al-Qur'an, maka peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dan mengkaji lebih dalam dengan judul "Pengaruh Sorogan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII di Mts Darul Falah Bendilajati Kulon Sumbergempol Tulungagung".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

- a. *Sorogan* Al-Qur'an sangat penting sebagai bekal peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sesuai aturan-aturan yang ada.
- b. Sebagian peserta didik belum mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
- c. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh *sorogan* terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *sorogan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh *sorogan* terhadap hasil belajar Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

3. Apakah ada pengaruh *sorogan* terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *sorogan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sorogan* terhadap hasil belajar Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sorogan* terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan serta kontribusi pemikiran kepada seluruh pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengembangan teori serta memperkaya khazanah ilmiah tentang pengaruh *sorogan* Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang

terkait dalam dunia pendidikan terutama meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an, terutama:

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah mengetahui adakah pengaruh metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an, dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program-program baru guna menambah wawasan peserta didik dan guru tentang pentingnya metode *sorogan* dan pentingnya kemampuan untuk membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan metode *sorogan* Al-Qur'an.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik diharapkan dapat terbantu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini, peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi baik guru maupun peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *sorogan* Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

H_1 : Ada pengaruh antara *sorogan* Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *sorogan* Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an.

H_1 : Ada pengaruh antara *sorogan* Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an.

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *sorogan* Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.

H_1 : Ada pengaruh antara *sorogan* Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Sorogan terhadap Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” dan penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut:

a. *Sorogan* Al-Qur'an

Menurut Zamakhsyari Dhofier, *sorogan* adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual.⁹ *Sorogan* adalah metode yang santrinya cukup pandai men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai atau ustadz (guru) untuk dibawa dihadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenari kyai. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Para ulama Ushul Fikih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁰

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Chaplin dalam Suryosubroto Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.¹¹ Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambing/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan dan kemudian dapat dipahami isinya.¹²

⁹ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hal. 106.

¹⁰ Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hal. 2-3.

¹¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 16

¹² Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2013), hal. 11

Pengertian al-Quran menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir al-Quran merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.¹³

c. Hasil Belajar

Menurut Rusmono dalam Imam Talkhah, Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilaksanakannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubah input secara fungsional.¹⁴ Menurut Bloom dalam Nana Sudjana, Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan pada proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, sikap, tingkah laku, kecakapan, ketrampilan, daya reaksi, daya penerimaan, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.¹⁵ Demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Penegasan Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Sorogan* terhadap Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Al-Qur’an Peserta Didik

¹⁴ Imam Tholkah, dkk, Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, (Jakarta: Kementerian Keagamaan, 2015), hal. 33.

¹⁵ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 24.

Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” dan penegasan istilah secara operasional sebagai berikut:

a. *Sorogan* Al-Qur’an

Sorogan yaitu dimana santri maju satu per satu menghadap ustadz ataupun ustadzah untuk menyetorkan bacaan Al-Qur’an, sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka secara langsung ustadz akan membenarkan bacaannya. Metode sorogan ini sangat baik digunakan bagi para pemula yang ingin belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca Al-Qu’an merupakan kemampuan peserta didik untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah dilaksanakannya metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bisa jadi berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian hasil belajar sangat penting sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket dan data dokumentasi.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.